

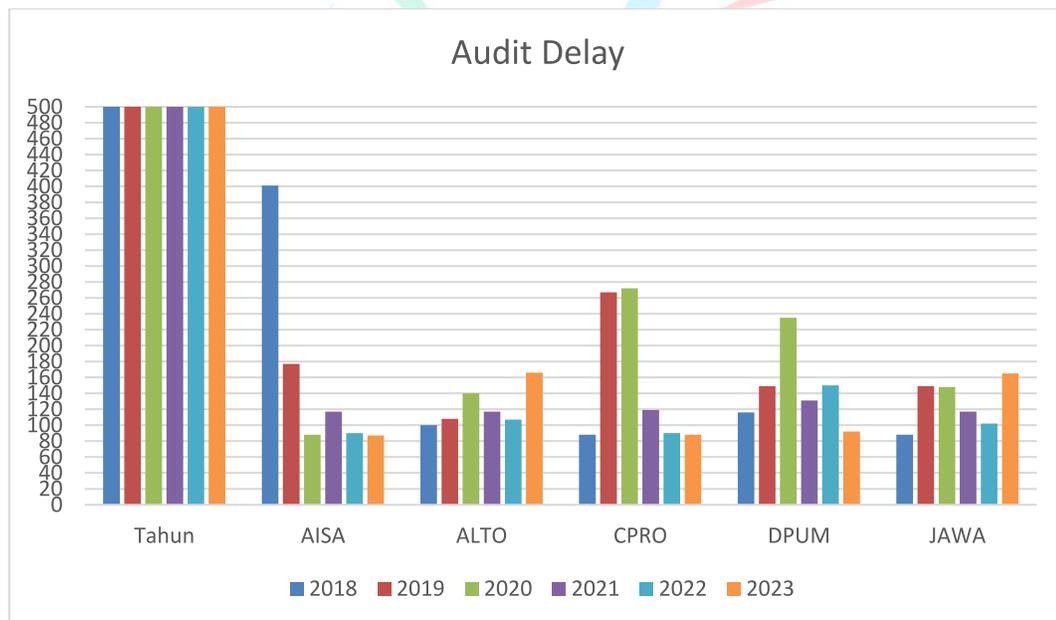
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lama waktunya bagi auditor melakukan pada pemrosesan auditnya sehingga nantinya akan memperoleh atas pelaporan auditnya dinamakan *Audit delay*, rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka keterlambatan waktu auditor untuk penyelesaian hasil laporan auditannya akan menyebabkan terjadinya *audit delay*. Menurut SK.Kep-00015/BEI/01-2021 laporan keuangan yang sudah diaudit harus tersampainya pada akhir bulan ke-4 dari pelaporan auditannya, jika perusahaan terdaftar di BEI ada terlambatnya maka bisa dikenakan sanksi seperti diberikannya peringatan secara tertulis, dikenakan sanksi, serta diberhentikan secara sementara perusahaan tercatat (*suspend*) di Bursa.

Perusahaan *food and beverages* di BEI 2018-2023 terdapat 6 perusahaan yang mengalami *delay publication*, berikut gambar beberapa perusahaan yang mengalami *delay publication* :



Gambar 1.1. Audit Delay

Pada Gambar 1.1 diatas diketahui terdapat 5 sektor pada fenomena ini rentan waktu 2018 – 2023 terdapat 5 sektor tersebut mengalami *audit delay*, dimana pada gambar 1.1 diatas perusahaan yang mengalami audit delay yaitu pada PT. FKS Food Sejahtera TBK (AISA), PT. Tri Banyan Tirta TBK (ALTO), PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM), PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) diantara rentang waktu mulai tahun 2018 sampai dengan 2023 sepuluh perusahaan tersebut mengalami terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan, hal ini terbukti dari pada gambar 1.1 diperoleh beberapa perusahaan melaporkannya pelaporan keuangan melebihi dari akhir bulan ke-3 dari penanggalan di laporan keuangan auditan tersebut. Dengan adanya fenomena 5 perusahaan makanan dan minuman dari total sampel dipergunakan perusahaan makanan dan minuman dipilihnya 5 perusahaan dijadikan fenomena dikarenakan 5 perusahaan tersebut mengalami audit delay tertinggi daripada perusahaan lainnya, sehingga kondisi 5 perusahaan tersebut mengkhawatirkan dikarenakan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya dikarenakan 5 perusahaan ini telah mengalami audit delay diperbandingkan pada perusahaan makanan dan minuman lainnya, dengan adanya fenomena ini perlu diteliti lagi terkait audit delay.

Terdapat fenomena pada PT. Nipress, Tbk (NIPS) salah satunya perusahaan di Indonesia pada saat ini perusahaan tersebut tidak menjual sahamnya kembali 1 Juli 2019 disebabkan habis terkena suspend hal ini membuat adanya keterlambatan dalam penyampaian atas pelaporan keuangannya pada bursa (www.cnbcindonesia.com). BEI memberhentikan untuk sementara waktu pada PT. Nipress, Tbk. (NIPS) disebabkan ada hal yang meragukan mengenai keberlanjutan pada bisnisnya. Sesuai dengan pengumumannya dari BEI, Bursa meminta supaya pemegang sahamnya supaya memperhatikannya pada penginformasian oleh PT. Nipress. Selama ini PT. Nipress belum melakukan pelaporan keuangan ditahun 2018. Bursa sudah melakukan klarifikasi pada perusahaan terkait. Jawaban dari PT. Nipress bahwa pelaporan keuangannya ditahun 2018 masih pemrosesan pada auditnya di entitas anak perusahaannya. Pelaporannya ini menghambat atas pergantian KAP serta sempat

terdapatnya penundaan pada pemrosesan di pelaporan auditnya (www.market.bisnis.com).

Salah satu faktor pada profitabilitas dikaitkan pada audit delay yaitu perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas memperlihatkan semakin bagus manajemen dalam mengelola untuk melakukan pengelolaan perusahaan. *Profit* merupakan kabar baik bagi perusahaan. Auditor akan mempunyai keyakinan mengenai perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas bisa tetap melakukan pertahanan atas kelangsungan bisnisnya (*going concern*) yang bagus. Peningkatan pada profitabilitas diperusahaan, maka menghasilkan pelaporan keuangannya mengandung penginformasian *good news*. Apabila perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas membuat audit delaynya bisa menjadi lebih singkat daripada perusahaan memiliki rendahnya profitabilitas. Pada profitabilitas terhadap audit delay juga masih terdapat *Research GAP* seperti penelitian Sukmantari, et al (2022) serta Hasanah, et al (2021) profitabilitas ada hubungannya pengaruh dengan audit delay. Hasil tersebut ada penolakan pada penelitian dari Bria (2022) profitabilitas tidak ada hubungannya pengaruh dengan audit delaynya.

Komite audit dikaitkan pada audit delaynya yaitu keanggotaan komite auditnya yang banyak dapat mempersingkat audit *delaynya* dikarenakan keahliannya yang dimiliki keanggotaan komite adanya sebuah peranan dari komite audit supaya bisa menjadi efektif serta memudahkan proses auditnya. Selain itu manajemen akan selalu mengawasi untuk sebuah proses pelaporan dalam keuangannya, sehingga auditor bisa memproses auditnya supaya menjadi baik dan ketepatan dalam waktu. Pada komite audit terhadap audit *delay* juga masih terdapat *Research GAP* seperti Hasanah, et al (2021) dan Bria (2022) bahwa komite audit ada hubungannya pengaruh dengan audit *delay*. Hasil tersebut ada penolakan pada penelitian dari Pratiwi, et al (2020) serta Bacti, et al (2018) komite audit tidak ada hubungannya dengan audit *delaynya*.

Opini audit dikaitkan pada audit delay yaitu pelaporan auditnya merupakan media dipergunakan auditor untuk melakukan komunikasi pada masyarakat sekitarnya. Pada pelaporannya tersebut auditor memberikan sebuah pendapatnya terkait dengan wajarnya sebuah pelaporan keuangannya dalam auditan. Perusahaan memperoleh

unqualified opinion bisa membuat pelaporan keuangannya secara *ontime* daripada entitas tidak memperoleh selain *unqualified opinion*. Alasannya perusahaan memperoleh *qualified opinion* dipandang sebagai *bad news* serta bisa membuat lambatnya proses audit. Opini diperoleh auditor adanya pengaruh lama dari teritnya pelaporan auditnya, disebabkan pemrosesan dalam pemberian opini tersebut adanya keterlibatan akan melakukan berkonsultasi sama *partner* auditor. Pada opini audit terhadap audit *delay* juga masih terdapat *Research GAP* seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) serta Zulfia & Susanti (2022) opini auditnya ada keterkaitannya pada pengaruhnya dengan audit *delay*. Hasil tersebut ada penolakan dari Bacti, et al (2018) bahwa opini audit tidak ada hubungannya keterkaitannya dengan audit *delaynya*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas bisa ada pengaruhnya untuk audit *delay*?
2. Apakah komite audit bisa ada pengaruhnya untuk audit *delay*?
3. Apakah opini audit bisa ada pengaruhnya untuk audit *delay*?
4. Apakah profitabilitas, komite audit dan opini audit bisa ada pengaruhnya untuk audit *delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada pengaruhnya pada profitabilitas untuk audit *delay*.
2. Untuk mengetahui ada pengaruhnya pada komite audit untuk audit *delay*.
3. Untuk mengetahui ada pengaruhnya pada opini audit untuk audit *delay*.
4. Untuk mengetahui ada pengaruhnya pada profitabilitas, komite audit dan opini audit untuk audit *delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Bagi perusahaan bisa sebagai pertimbangannya yang bermanfaat untuk mengambil sebuah keputusan terkait pada profitabilitas, komite audit serta opini auditnya untuk audit *delay*

2. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitiannya memiliki kegunaan pada perkembangannya untuk ilmu pengetahuan supaya bisa sebagai atas masukannya serta referensinya pada penelitian kedepannya oleh peneliti selanjutnya mengenai profitabilitas, komite audit audit serta opini auditnya untuk audit *delay*

